

Peramalan Kunjungan Wisatawan Interasional dan Domestik ke Manado Tahun 2015 dan 2016

Mauren. R. P. Kaloh

Abstract: *The Vision of Manado government to make Manado as World Tourism city 2010 is a program and fundamental policy planning to create Manado safe, competitive, prosper, have justice and prestige. Program that sets by Department of Cultural and Tourism for 5 years are: (1) Increasing society participation in tourism development. (2) Develop the tourism human resources. (3) Develop tourism destination zone. (4) Program to maintain cultural diversity. (5) Develop tourism promotion. (6) Develop the usage of tourism information technology in Manado. The Scondary data that writer collect Statistic Central Office Manado, and from Cultural and Tourism Department Manado. Method that writer use is Least Square Method. Tourism development is relatively good, the capability value is also relatively good, but they still need to develop the potential object into international grade. The condition of tourism objects needs many repairmen include the facility and infrastructure to support tourism. The evaluation of infrastructures that support the tourism are relatively less. This forecasting needs to see the potency of Manado Tourism in the future The forecasting result of international tourist visits in Manado on 2015, has an increasing by 55% from 2010 and on 2016 the increasing is 64%. The forecasting result of domestic tourist visits in Manado on 2015, has an increasing by 36% from 2010 and on 2016 the increasing is 42%.*

Keywords : *Tourism, Tourist, Culture*

Sulawesi Utara lebih khusus Kota Manado merupakan salah satu daerah yang mengunggulkan sektor pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan daerahnya. Alasannya karena existensi Kota Manado sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Utara yang ideal dan memiliki sumber daya pariwisata yang sangat potensial sebagai pendukung Kota pariwisata.

Sumber daya pariwisata tersebut antara lain sumber daya alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, berupa letak geografi Kota Manado yang sangat strategis, adanya wilayah kepulauan, laut dan potensinya, flora dan fauna yang beragam, sungai yang melintasi wilayah kota, hutan (hutan lindung dan hutan mangrove), bentang alam dan pemandangan yang menarik, iklim yang sejuk, banyak cahaya matahari dengan angin yang bertiup sepoi-sepoi. Sedangkan sumber daya yang lain yaitu sumber daya hasil karya manusia berupa hasil-hasil rekayasa sumber daya alam, perkotaan, seni dan budaya unik, nilai-nilai sosial kehidupan masyarakatnya, warisan sejarah dan kepurbakalaan. Ada juga sumber daya manusia berupa adanya kesiapan, kompetensi, komitmen, dan peran serta masyarakat dalam bidang pariwisata.

Mauren. R. P. Kaloh adalah Dosen Program Studi Manajemen STIE Swadaya Manado

Pariwisata merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pemulihan ekonomi yang sedang dilaksanakan. Oleh sebab itu pembangunan kepariwisataan perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan menggunakan sumberdaya dan potensi kepariwisataan untuk menjadi kekuatan ekonomi dan non-ekonomi yang dapat diandalkan dalam menunjang pelaksanaan otonomi daerah terutama dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah.

Undang – Undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, memperlihatkan adanya upaya untuk memperkuat struktur keuangan daerah yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan daerah dari sektor pariwisata dalam mengurus rumah tangganya sendiri (Direktorat Jenderal Pariwisata, 1996). Menurut Boediono (1999), pengaturan pembagian keuangan antara pusat dan daerah dalam pemerintahan yang terdesentralisasi akan menimbulkan masalah bagi harmonisasi hubungan pemerintah pusat dan daerah apabila tidak diatur secara jelas dan adil.

Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan dalam Pasal 1 menyatakan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dandaya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- f. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata

Sehubungan dengan pengertian di atas, Marpaung (2002) mengemukakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang datang disebuah Negara karena alasan yang sah kecuali untuk berimigrasi dan yang tinggal setidaknya 24 Jam dan selama-lamanya 6 Bulan dalam tahun yang sama. Wisatawan dibedakan berdasarkan waktu dan tujuan yang disebut wisatawan adalah orang-orang yang berkunjung setidaknya 24 dan yang datang berdasarkan motivasi Mengisi waktu senggang seperti bersenang, berlibur, untuk kesehatan, studi, keperluan agama, dan olahraga, serta bisnis, keluarga, dan pertemuan-pertemuan (Suwantoro, 1997).

Kota Manado merupakan destinasi yang unik dan berbeda dengan destinasi lain di Indonesia. Kekhasan Kota Manado antara lain adalah sebagai wilayah yang memiliki potensi wisata bahari yang luas dan banyak. Dengan kekhasan ini tentunya orientasi kepariwisataan Kota Manado dapat memenuhi semua tingkatan pasar yaitu pasar lokal, nasional, regional, dan internasional bahkan perencanaan pasar pariwisata Kota Manado jangka panjang harus mampu

berorientasi global. Oleh karena itu, dalam menetapkan strategi memasuki pasar tersebut Kota Manado harus sangat berhati-hati, memerlukan pengetahuan yang komprehensif terhadap masing-masing pasar, pesaing dan konsumen serta menetapkan bauran pemasaran yang berbeda-beda terhadap masing-masing pasar sasaran. Hal ini diperlukan dalam rangka menciptakan daya saing kompetitif (*competitive advantages*) kepariwisataan Kota Manado pada setiap pasar sasarnya.

Selain memiliki objek-objek wisata yang menarik, salah satu keunggulan pariwisata kota Manado adalah letaknya yang strategis ke objek-objek wisata di hinterland, khususnya di Minahasa, yang dapat dijangkau dalam waktu 1 sampai 3 jam dari kota Manado. Objek-objek wisata tersebut antara lain, Vulcano Area di Tomohon, Desa Agriwisata Rurukan-Tomohon, Panorama pegunungan dan [Danau Tondano](#), Watu Pinabetengan dan Waruga di Sawangan. Potensi wisata yang besar tersebut maka industri pariwisata di kota Manado telah semakin tumbuh dan berkembang, yang antara lain ditandai dengan cukup banyaknya hotel dan sarana pendukung lainnya. Pariwisata dinilai oleh banyak pihak memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif pembangunan. Untuk memaksimalkan pembangunan pariwisata diperlukan perencanaan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, bersifat multi sektoral dan terfragmentasikan, karena itu koordinasi antar berbagai sektor terkait melalui proses perencanaan yang tepat sangat penting artinya.

Suryadi (1997) mengemukakan bahwa perencanaan juga diharapkan dapat membantu tercapainya kesesuaian antara harapan pasar dengan produk wisata yang dikembangkan tanpa harus mengorbankan kepentingan masing-masing pihak. Mengingat masa depan penuh perubahan, maka perencanaan diharapkan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan strategis yang dimaksud dan menghindari sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan lingkungan tersebut. Pariwisata menjadi alat dalam pengembangan wilayah, sebagai penggerak kegiatan perekonomian wilayah, dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan permasalahan kewilayahan, termasuk ketimpangan perkembangan wilayah. Pembangunan kepariwisataan perlu memperhatikan aspek budaya sebagai bagian dari pembangunan budaya masyarakat Sulawesi Utara, termasuk membudayakan masyarakat agar mau berpariwisata dan mengenalkan pariwisata. Aspek ini juga melihat keterkaitan sejarah dan budaya masyarakat Sulawesi Utara sebagai pengikat dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu alat dalam usaha melestarikan budaya Sulawesi Utara, sehingga partisipasi masyarakat akan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, secara konseptual kepariwisataan sangat menunjang lajunya pembangunan daerah. Untuk itu, sangat perlu dilakukan studi yang mendalam sehubungan dengan peramalan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pada kurun waktu tertentu dalam rangka memprediksi bersaran kontribusi sektor pariwisata pada pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Peramalan diperlukan untuk membuat perencanaan aktivitas di masa yang datang, dan untuk meramalkan kunjungan wisatawan Internasional dan Domestik ke kota Manado tahun 2015 - 2016. Metode yang digunakan adalah Metode

Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*). Dengan metode ini akan diperoleh persamaan trend dengan kesalahan ramalan paling kecil (*least square error*). Oleh karena itu persamaan yang dihasilkan menggunakan metode kuadrat terkecil merupakan persamaan yang paling baik untuk membuat ramalan (Algifari, 2007). Bentuk umum persamaan linear trend:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Jumlah Penjualan
a dan b : Koefisien
x / t : Waktu tertentu

Menurut Wardhani S. L dan Algifari 2007: Dalam menentukan nilai x / t seringkali digunakan teknik alternatif dengan memberikan skor atau kode. Data yang digunakan dalam peramalan ini adalah 10 tahun, mulai tahun 2001 – 2010, jadi jumlah data adalah genap. Ada dua alternatif yang dapat digunakan untuk penentuan waktu (x).

Pertama: “Banyaknya tahun dibagi dua bagian sama banyak, kode tahun terakhir pada bagian yang pertama (Tahun 2005) diberi nilai – 0.5 lalu dikurangi 1 hingga tahun pertama bagian pertama (Tahun 2001) Kemudian pada tahun pertama bagian kedua (Tahun 2006) diberi nilai + 0,5 dan ditambahkan 1 hingga tahun terakhir bagian kedua (Tahun 2010)”

Kedua: “ Banyaknya tahun dibagi menjadi dua bagian sama banyak, kode waktu tahun terakhir pada bagian yang pertama (Tahun 2005) diberi nilai -1 lalu dikurangi 2 hingga tahun pertama bagian pertama (Tahun 2001) Kemudian pada tahun pertama bagian kedua (Tahun 2006) diberi nilai + 1 dan ditambahkan 2 hingga tahun terakhir bagian kedua (Tahun 2010)”

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang pertama. Agar persamaan trend yang diperoleh memenuhi kriteria persamaan garis linear yang baik, maka untuk menentukan persamaan tersebut (a dan b) digunakan formula:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad a = \frac{\sum Y}{\sum n}$$

Di mana:

n : banyaknya tahun yang digunakan
Y : nilai variable deret berkala
X : kode waktu masing – masing tahun

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesalahan peramalan atau standar error digunakan rumus *Mean Absolute Deviation*:

$$MAD = \frac{\sum n}{\sum Y} (\text{Nilai Forecast} - \text{Nilai Nyata})$$

Rumus di ambil dari literatur buku Sofyan Assauri. Teknik dan Metode Peramalan. LPFE UI. Jakarta. 1991.

Variabel penelitian terdiri dari: (1) variabel jumlah kunjungan wisatawan domestik yang diartikan sebagai jumlah setiap orang yang datang dari daerah lain dalam lingkungan negara dan yang tinggal setidaknya-tidaknya 24 Jam dan selamalamanya 6 Bulan dalam tahun yang sama. (2) variabel jumlah kunjungan

wisatawan internasional yang diartikan sebagai jumlah setiap orang yang datang dari luar negeri karena alasan yang sah dan yang tinggal setidaknya 24 Jam dan selama-lamanya 6 Bulan dalam tahun yang sama. Data yang digunakan adalah Data Sekunder, sumber data ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Manado (BPS) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil peramalan kunjungan wisatawan internasional dan domestik ke kota Manado tahun 2015 - 2016. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (Least Square) untuk meramalkan kunjungan wisatawan internasional dan domestik ke kota Manado tahun 2015 - 2016, dengan menggunakan data Kunjungan Wisatawan Internasional dan Wisatawan Domestik Tahun 2001 – 2010.

Hasil ramalan kunjungan wisatawan internasional ke kota Manado tahun 2015 adalah sebanyak 43.043 orang atau mengalami kenaikan sebesar 55% dari tahun 2010 dengan tingkat kesalahan peramalan atau standard error 0.77 dan tahun 2016 sebanyak 45.510 orang atau terjadi peningkatan sebesar 64% dengan tingkat kesalahan peramalan atau standard error 0.89. Data peningkatan kunjungan wisatawan internasional dapat dilihat pada Tabel 2 pada lampiran.

Hasil ramalan kunjungan wisatawan domestik ke kota Manado tahun 2015 adalah sebanyak 425.845 orang atau mengalami kenaikan sebesar 36% dari tahun 2010 dengan tingkat kesalahan peramalan atau standard error 0.34 dan tahun 2016 sebanyak 443.898 orang atau terjadi peningkatan sebesar 42% dengan tingkat kesalahan peramalan atau standard error 0.39. Data peningkatan kunjungan wisatawan domestik terdapat pada Tabel 3 pada lampiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan kota Manado untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan program dalam RPJMD 2005-2010 yaitu mengharapkan Manado sebagai kota Pariwisata Dunia dilanjutkan dalam RPJMD tahun 2010-2015 yang menekankan pada Ekowisata kota Manado. Jadi, pariwisata kota Manado masih merupakan salah satu prioritas bagi Pemerintah Kota Manado. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan di dukung oleh kerjasama masyarakat dan pemerintah akan sangat mempengaruhi perkembangan pariwisata kota Manado menuju Manado kota Pariwisata Dunia. Melihat hasil peramalan jumlah kunjungan wisatawan internasional dan domestik, artinya kota Manado masih memiliki daya tarik sebagai kota tujuan wisata, bahkan jika perbaikan senantiasa dilakukan jumlah kunjungan wisatawan internasional dan domestik masih dapat bertambah.

B. Saran

Berbagai upaya perlu dilakukan pemerintah untuk memajukan pariwisata kota Manado antara lain:

1. Adanya Perencanaan yang baik pada sektor pariwisata, dengan menitik beratkan pada perencanaan yang berkelanjutan (*continuous*).
2. Memfokuskan pariwisata pada beberapa sarana pariwisata unggulan, dan dapat terus mengembangkan produk yang diunggulkan tersebut agar menjadi ciri khas kota.

3. Untuk lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan terutama yang berasal dari Internasional, promosi melalui berbagai media perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwidjaja, Roby. 2003. *Membedah Konsep Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: [http://www. Sinarharapan.com//](http://www.Sinarharapan.com//) Copyright © Sinar Harapan 2003
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan dan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Pariwisata, 1996. *Studi Rencana Pengembangan Pariwisata*. Jakarta
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Penerbit Alfabeta Bandung. Bandung.
- Sofyan Assauri. 1991. *Teknik dan Metode Peramalan*. LPFE UI. Jakarta.
- Suryadi, A. 1997. *Pendidikan, Investasi dan Pembangunan*. Pusat Informatik Balitbang Dikbud. Jakarta.
- Suwantoro. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Wardhani S. L dan Algifari. 2007. *Teknik Proyeksi untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE- Yogyakarta